

HOUSEHOLD ACCOUNTING: BENARKAH MENCEGAH FAMILY DISHARMONY?

Mulyani¹⁾, Khristina Yunita²⁾ Rafles Ginting³⁾*

FEB, Universitas Tanjungpura¹²³

email: raflesginting@ekonomi.untan.ac.id

ABSTRACT

The phenomenon that occurs nowadays is that many wives work, so it is necessary to manage household finances so that income can be managed well and avoid unwise behavior in using money. This research aims to reveal the responses of working wives and non-working wives in responding to household financial transparency and the implementation of household accounting in the family in order to create financial transparency. Qualitative data collection methods used in this research include interviews, observation and documentation studies. The results of this research show that accounting in the household has an important role in household life, namely being able to determine the distribution of income and expenditure in the household. Mental accounting is a person's behavior in dealing with their finances by arranging, dividing and allocating the money they have into accounts or categories according to their needs so that the money they have can be used effectively and efficiently. By carrying out household financial transparency, you can increase trust in your husband because the wife is open and honest about the household's financial condition, which can increase feelings of love, thereby increasing household harmony

Keywords: Financial Transparency; Mental Accounting; Household Accounting

ABSTRAK

Fenomena yang terjadi pada zaman sekarang banyaknya istri yang bekerja sehingga diperlukannya melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga agar penghasilan tersebut dapat terkelola dengan baik dan menghindari perilaku tidak bijak dalam menggunakan uang. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap respon istri yang bekerja dan istri yang tidak bekerja dalam menyikapi transparansi keuangan rumah tangga dan implementasi akuntansi dalam rumah tangga dalam keluarga guna menciptakan transparansi keuangan. Metode pengumpulan data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan akuntansi dalam rumah tangga memiliki peranan yang penting dalam kehidupan rumah tangga yaitu dapat mengetahui distribusi pemasukan dan pengeluaran di dalam rumah tangga. Mental accounting perilaku seseorang dalam menyikapi keuangannya dengan mengatur, membagi, serta mengalokasikan uang yang dimiliki ke dalam akun-akun atau kategori sesuai dengan kebutuhan agar uang yang dimiliki dapat digunakan secara efektif dan efisien. Dengan melakukan transparansi keuangan rumah tangga dapat meningkatkan kepercayaan kepada suami dikarenakan istri sudah terbuka dan jujur mengenai kondisi keuangan rumah tangga, yang dapat meningkatkan rasa cinta sehingga berdampak meningkatkan keharmonisan rumah tangga.

Kata Kunci: Akuntansi Rumah Tangga; Mental Accounting; Transparansi Keuangan

1. PENDAHULUAN

kehidupan rumah tangga kebutuhan yang diperlukan sangatlah kompleks sehingga diperlukannya pengelolaan keuangan rumah tangga. Terdapat beberapa aspek yang digunakan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga yang terdiri atas penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan, dan perencanaan jangka panjang. Aspek-aspek tersebut sangat membantu dalam melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga agar terhindarnya dari permasalahan keuangan. akan tetapi, fenomena yang terjadi pada zaman sekarang banyaknya istri yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan yang disebabkan karena kebutuhan rumah tangga yang sangat kompleks sehingga diperlukannya melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga agar penghasilan tersebut dapat terkelola dengan baik dan menghindari perilaku tidak bijak dalam menggunakan uang atau boros.

Transparansi dalam rumah tangga merupakan bentuk pertanggungjawaban istri atas keuangan yang telah dikelola dan akan informasikan atau disampaikan kepada suami. Transparansi keuangan dalam rumah tangga harus dilakukan dengan lengkap, benar, tepat waktu yang agar dapat dipertimbangkan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam rumah tangga. Transparansi sangat bermanfaat dalam kehidupan rumah tangga seperti dapat meningkatkan kepercayaan suami kepada istri dikarenakan sudah jujur dan terbuka dalam melakukan pengelolaan keuangan sehingga diharapkan dengan transparansi akuntansi keuangan dapat terwujudnya keharmonisan rumah tangga.

Penelitian ini berfokus pada ketidaksinkronan perilaku yang dilakukan oleh istri yang bekerja dan istri yang tidak bekerja dalam melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik menggunakan mental accounting yang merupakan perilaku seseorang dalam membagi atau mengelompokkan uang yang dimiliki sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, peneliti juga tertarik untuk menganalisa implementasi dalam rumah tangga pada istri yang bekerja dan istri yang tidak bekerja serta respon istri yang bekerja dan istri tidak bekerja dalam menyikapi transparansi keuangan rumah tangga

Selain itu, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini seperti penelitian yang dilakukan oleh probowati (2021), dengan judul penelitian akuntansi dalam pencapaian tujuan rumah tangga islami. Dalam melakukan pemerolehan data penelitian prabowati menggunakan metode library research, metode yang digunakan tersebut berbeda dengan penelitian saat ini, dimana metode yang digunakan dalam pemerolehan data yaitu primer yang dilakukan dengan wawancara dengan informan. Selain itu, penelitian yulianti (2016) mengenai akuntansi dalam rumah tangga; studi fenomenologi pada akuntan dan non akuntan. Perbedaan saat ini dengan penelitian yulianti yaitu objek penelitian. Yulianti menggunakan objek penelitian pada akuntan dan non akuntan, sedangkan objek penelitian saat ini ialah pada istri yang bekerja dan istri tidak bekerja.

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat menambah wawasan

mengenai studi fenomenologi: akuntansi dalam rumah tangga dan transparansi keuangan untuk menghindari *family disharmony* sehingga penelitian ini bisa menjadi bahan kajian pada karya ilmiah lain. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat menambah informasi dalam pengambilan keputusan mengenai studi fenomenologi: akuntansi dalam rumah tangga dan transparansi keuangan untuk menghindari *family disharmony*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi transendental yaitu peneliti berusaha menggali makna yang mendalam dari informan dimana menempatkan peran informan sebagai pemberi makna yang menghasilkan tindakan yang didasarkan pada pengalaman sehari-hari. Yang diperoleh dari metode pengumpulan data wawancara, analisis hasil wawancara dan temuan dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Selain itu, sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu data yang diperoleh atau didapatkan secara langsung dari informan. Di dalam penelitian ini data primer didapatkan secara langsung yaitu istri yang bekerja dan istri yang tidak bekerja. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model yang dijabarkan oleh miles and huberman dalam sugiyono (2021) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Subyek atau pelaku penelitian menjadi faktor yang penting dalam melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga untuk mengungkap transparansi keuangan. Subyek yang dilakukan dalam penelitian meliputi istri yang bekerja dan istri yang tidak bekerja. Informasi terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Informan penelitian

No.	Inisial Informan	Pekerjaan	Latar Belakang Pendidikan
1.	Ibu A	Guru	S1
2.	Ibu B	Pns	S1
3.	Ibu C	Wirausaha	S1
4.	Ibu D	Dosen	S2
5.	Ibu E	Tidak Bekerja	D4
6.	Ibu F	Tidak Bekerja	SMA
7.	Ibu G	Tidak Bekerja	SMA
8.	Ibu H	Tidak Bekerja	SD

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai 8 (delapan) istri yang memiliki latar belakang, pekerjaan, dan pendidikan yang berbeda. Proses wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman istri yang bekerja dan istri yang tidak bekerja dalam melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga dan melakukan tanggungjawab untuk mengungkapkan kepada suaminya. Dalam analisis data penelitian kualitatif,

merupakan langkah yang paling mendukung dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi wawancara mendalam merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari informan mengenai pengalaman, pandangan, dan pemahaman mereka terkait dengan topik penelitian. Wawancara mendalam dilakukan melalui percakapan dan interaksi dimana peneliti berusaha mendekati diri kepada informan agar informan lebih terbuka dalam membErikan informasi, pandangan maupun pemahaman mereka mengenai topik penelitian. Observasi dilakukan untuk membantu dalam melakukan pengumpulan data dimana melalui observasi peneliti dapat mengamati perilaku dari informan dengan mencatat secara sistematis interaksi, situasi, dan lingkungan yang terjadi di lapangan. Peneliti juga menggunakan observasi partisipasi dimana peneliti terlibat sepenuhnya dalam situasi yang diamati sehingga suasana yang terjadi dalam penelitian bersifat alami dan olah-olah tidak sedang terjadi penelitian. Dalam penelitian ini observasi sudah dilakukan

oleh peneliti sebelum wawancara dilakukan dan pada saat wawancara dilakukan. Selain itu, studi dokumentasi juga dilakukan dalam penelitian ini dimana menjadi sumber yang penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini studi dokumentasi berupa bukti pencatatan, nota atau struk pengeluaran, rekaman suara, foto saat dilakukannya penelitian.

Setelah pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tahap berikutnya yaitu dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan cara melakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, membuat poin-poin utama, membuang yang tidak perlu sehingga mempermudah dalam melakukan analisis data. Proses reduksi data dalam penelitian kualitatif membantu peneliti memfokuskan pada perhatian pada data yang relevan dan signifikan untuk menggali makna dan informasi secara mendalam. Dengan menyederhanakan data dan mengidentifikasi tema atau konsep yang muncul peneliti dapat melihat pola dan hubungan yang ada agar data yang dianalisis lebih terfokus. Instrumen Penelitian terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan Wawancara
1.	Bagaimana kondisi keharmonisan rumah tangga?
2.	Biasanya dalam sebulan, berapa jumlah uang yang dibErikan oleh suami? Bagaimana cara ibu mengelola uang tersebut??
3.	Apakah ibu mengimplementasikan praktik akuntansi dalam rumah tangga?
4.	Apakah pengelolaan keuangan bagi ibu rumah tangga penting? Beserta alasan
5.	Apakah ibu memiliki perencanaan keuangan? Perencanaan keuangan seperti apa yang ibu lakukan?
6.	Apakah ibu melakukan perencanaan keuangan jangka panjang? Perencanaan keuangan jangka panjang seperti apa yang ibu lakukan?
7.	Apakah ibu melakukan pencatatan keuangan rumah tangga? Bagaimana cara ibu melakukan pencatatan keuangan rumah tangga tersebut?
8.	Dengan media apa ibu melakukan pencatatan? Beserta alasan
9.	Apakah ibu menyimpan bukti transaksi yang telah terjadi?

10. Apakah ibu mengalami kendala dalam melakukan perencanaan, pencatatan transaksi, dan pengambilan keputusan keuangan rumah tangga? Kendala seperti apa yang ibu rasakan?
11. Bagaimana cara ibu dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan dalam rumah tangga?
12. Apa saja jenis pelaporan yang diungkapkan kepada suami?
13. Bagaimana cara ibu mempertanggungjawabkan atau mengungkapkan keuangan rumah tangga serta kapan dilakukannya pertanggungjawaban keuangan kepada suami?
14. Bagaimana reaksi suami setelah ibu melakukan pengungkapan keuangan rumah tangga?
15. Apakah dengan melakukan pengelolaan keuangan dapat menjadi pertimbangan atau evaluasi dalam mengambil keputusan rumah tangga?
16. Apakah dengan melakukan pengelolaan keuangan dan mempertanggungjawabkannya kepada suami dapat meningkatkan keharmonisan keluarga? Keharmonisan seperti apa yang dapat ibu rasakan?
17. Bagaimana efek yang ibu rasakan sebelum dan setelah melakukan pengelolaan keuangan dan mempertanggungjawabkan kepada suami?

Total 17 pertanyaan

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Open coding merupakan langkah awal dalam melakukan pengkodean. Dalam penelitian kualitatif open coding dilakukan dengan melakukan pembagian, menganalisis, membandingkan, mengkonseptualisasikan, serta mengkategorikan data penelitian. Hasil dari tahapan open coding ini akan menjadi dasar untuk tahapan penelitian selanjutnya, termasuk pada pengembangan kategori-kategori yang lebih kompleks dan pengungkapan temuan yang lebih mendalam.

Setelah data jawaban dari wawancara mendalam terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengorganisasikannya ke dalam bentuk tabel. Tabel tersebut akan berisi kolom-kolom yang mencakup informasi seperti jumlah pertanyaan wawancara, nama informan, jawaban dari wawancara, dan label yang sesuai. Data jawaban dari wawancara tersebut akan diurutkan dalam tabel berdasarkan urutan pertanyaan wawancara yang sesuai. Selanjutnya, data tersebut akan melalui proses reduksi dengan menandai tema atau kategori yang muncul dari analisis data. Data yang telah ditandai dengan tema kategori tersebut

kemudian akan dipersempit lagi sesuai dengan hasil penelitian yang ingin dicapai. Proses pengurangan data ini melibatkan penghilangan data yang tidak relevan untuk menentukan tema dan juga data yang ambigu atau tidak cocok dengan objek dan konteks penelitian. Dengan demikian, data yang disajikan dalam tabel akan menjadi lebih fokus dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin diungkapkan.

Dalam penelitian ini, beberapa jawaban wawancara yang tidak sesuai dengan tema penelitian telah diidentifikasi dan dikurangi. Proses pengurangan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa data yang disajikan dalam analisis penelitian berkaitan erat dengan tema penelitian yang ditetapkan. Jawaban-jawaban yang dianggap tidak sesuai dengan tema penelitian atau tidak relevan dengan konteks objek penelitian dieliminasi atau diabaikan dalam tahap pengurangan data. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang disajikan dalam analisis memiliki kualitas yang tinggi dan membErikan kontribusi yang signifikan terhadap temuan penelitian. Dengan mengurangi jawaban-jawaban yang tidak sesuai, fokus penelitian

dapat dipertahankan dan interpretasi hasil penelitian dapat dilakukan dengan lebih akurat dan terfokus

Axial Coding Suatu proses untuk menyeleksi kategori-kategori guna menemukan kategori inti atau sentral, secara sistematis dapat dipakai secara konseptual untuk merangkai dan mengintegrasikan kategori-kategori lain dalam suatu jaringan “kisah”. Kisah panjang-lebar yang merupakan paparan deskriptif tentang realita sosial, yang diletakkan dalam fokus kajian inilah yang disebut proses mengintegrasikan kategori-kategori dalam selective coding yang berakhir dengan story yang dapat dilaporkan ini dalam suatu tataran analisis

yang jauh lebih abstrak daripada yang berlangsung sepanjang proses axial coding. Proses ini dilakukan dengan penarikan kesimpulan pada awal penelitian dilakukan, kemudian data yang telah terkumpul, dan diolah, setelah itu peneliti melakukan penarikan kesimpulan sementara dalam bentuk coding. Penarikan kesimpulan ini bersifat final yang akan disimpulkan berdasarkan pembahasan pada penarikan kesimpulan sementara yang telah dilakukan sebelumnya dalam bentuk tema pembahasan. Adapun tema pembahasan yang akan ditentukan dari pengelompokan coding disajikan dalam Tabel 3. berikut ini:

Tabel 3. Axial Coding

No	Koding	Posting	Tema
1.	Mengetahui keuangan rumah tangga	4a,4b	Menguak Makna Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga
2.	Mengatur keuangan	4c	
3.	Menghindari hutang	4c	
4.	Keuangan menjadi terukur	17b	
5.	Keuangan yang jelas dan terorganisir	17g	
6.	Mengawasi dan mengontrol dalam merencanakan keuangan	17h	
7.	Pemenuhan kewajiban	2a	Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Berdasarkan Mental Accounting
8.	Mengeluarkan sesuai kebutuhan prioritas	2b-g	
9.	Tidak konsumtif	2h	
10.	Melakukan pencatatan list pendapatan dan menekan pengeluaran yang harus ditekan	5a	
11.	Perencanaan awal tahun	5b, 5f	
12.	Perencanaan untuk kebutuhan	5c, 5d, 5h	
13.	Anggaran belanja	5g	
14.	Tabungan haji	6a	
15.	Emas	6a, 6b, 6d, 6e, 6h	
16.	Menabung untuk rumah	6b, 6h	

17.	Pendidikan sekolah	6a, 6c, 6e, 6g	
18.	Tabungan uang	6d, 6e	
19.	Mencatat pengeluaran dan pendapatan	7a, 7b	Implementasi Pencatatan Keuangan Rumah Tangga
20.	Mencatat garis besar	7b	
21.	Pencatatan keuangan sederhana	7g	
22.	Money manager	8a	
23.	Excel	8b	
24.	Buku	8c	
25.	Handphone	8d, 8g	
26.	Buku	8h	
27.	Menyimpan struk belanja	9a-d, 9h	
28.	Kesulitan mengatur	7c, 7d, 7e	
29.	Pola hidup konsumtif	3h	
30.	Kebingungan	10a	
31.	Tidak konsisten	10b, 10c	
32.	Gagap teknologi	10f	
33.	Bukti transaksi hilang	10c, 10h	
34.	Perbedaan pendapat	10c, 10h	
35.	Keperluan yang tak terduga	10d	
36.	Mempertanggungjawabkan garis besar keuangan	13a, 13e, 13h	Makna Transparansi Keuangan Rumah Tangga Dalam Menghindari Disharmony Family
37.	Mengirimkan rincian pengeluaran	13g	
38.	Berdiskusi dengan suami	13c, 13d	
39.	Meningkatkan keharmonisan	16a, 16d, 16h, 17c, 17e, 17f	
40.	Mendapatkan kepercayaan	16b, 16d, 16e, 16g, 17f 17a, 17b, 17e, 17g,	
41.	Bisa menabung	16c	
42.	Komunikasi yang baik	16f, 16h,	
43.	Suami senang	14d, 14e, 14h	
44.	Mencegah pertengkaran	17c	
45.	Meningkatkan rasa sayang	14g, 17g	

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Peneliti memiliki 4 (empat) tema pembahasan yang diidentifikasi berdasarkan analisis data wawancara dengan informan yaitu istri yang bekerja dan istri yang tidak bekerja. Setiap tema membahas aspek yang relevan dalam kehidupan. Berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai setiap tema:

1. Menguak makna pengelolaan keuangan rumah tangga
2. Strategi pengelolaan keuangan rumah tangga berdasarkan mental accounting
3. Implementasi pencatatan keuangan rumah tangga
4. Makna transparansi keuangan rumah tangga dalam menghindari disharmony family

Keempat tema pembahasan penelitian tersebut akan dibahas dalam bentuk penulisan naratif dan deskriptif guna mendapatkan makna tersembunyi serta kesimpulan kumpulan data

Menguak Makna Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Pengelolaan keuangan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kehidupan rumah tangga dimana kebutuhan pada kehidupan rumah sangatlah kompleks dikarenakan melibatkan banyak orang seperti suami, istri, dan anak-anak. Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam rumah tangga. Dalam melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga sangat/uangan rumah tangga yang telah dilakukan menjadi terukur, jelas serta terorganisir dengan baik. Pernyataan

tersebut didukung dengan hasil wawancara berikut ini:

Ibu A (istri yang bekerja) menjawab :

“manfaat yang saya rasakan setelah melakukan pengelolaan keuangan yaitu saya merasa pengelolaan keuangan saya itu terukur. Karena jangan sampai pengeluaran keuangan rumah tangga saya itu lebih dari kemampuan saya”

Selain itu, dengan melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga dapat membantu dalam mengawasi dan mengontrol dalam merencanakan keuangan rumah tangga sehingga dapat menghindari perilaku konsumtif dalam kehidupan rumah tangga. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara berikut ini:

Ibu H (istri yang tidak bekerja) menjawab :

“manfaat yang saya dapatkan dalam menerapkan akuntansi dalam rumah tangga yaitu saya mengetahui pendapatan dan pengeluaran keuangan, selain itu saya juga dapat mengawasi, mengontrol dan merencanakan keuangan.”

Dapat disimpulkan bahwa istri yang bekerja dan tidak bekerja merasakan banyak manfaat yang didapatkan dalam melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga seperti keuangan menjadi terukur, jelas, terorganisir dengan baik, serta dapat mengawasi dan mengontrol dalam merencanakan keuangan rumah tangga

Pada saat proses wawancara peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan yaitu pada istri yang bekerja dan tidak bekerja dengan pertanyaan apakah pengelolaan keuangan rumah tangga sangat

penting dilakukan? Mendapatkan hasil wawancara seperti ini:

Ibu D (istri yang bekerja) menjawab:

“pengelolaan keuangan bagi ibu rumah tangga menurut saya penting dikarenakan kita bisa mengetahui keuangan rumah tangga kita sebab keuangan ini juga bisa mempengaruhi keharmonisan rumah tangga.”

Ibu E (istri yang tidak bekerja) menjawab :

“sangat penting, agar keberlangsungan kebutuhan hari hari terpenuhi dan tidak ada yg terlewatkan.”

Dari kesimpulan jawaban seluruh informan maka tidak dapat dipungkiri bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga sangat penting dilakukan dikarenakan banyak manfaat yang didapatkan dalam melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga.

Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Berdasarkan *Mental Accounting*

Di Dalam rumah tangga diharuskan untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan efektif hal tersebut agar tidak terjadi defisit dimana jumlah pengeluaran melebihi jumlah penghasilan. Oleh karena itu diperlukannya strategi dalam melakukan pengelolaan keuangan. Strategi pengelolaan keuangan yang baik juga dapat menggunakan perilaku *mental accounting*. *Mental accounting* ialah perilaku seseorang dalam menyikapi keuangannya dengan mengatur, membagi, serta mengalokasikan uang yang dimiliki ke dalam akun-akun atau kategori sesuai dengan kebutuhan agar uang yang dimiliki dapat digunakan secara efektif dan efisien. Hal tersebut sejalan

dengan hasil wawancara dengan informan dibawah ini:

IBU E (istri yang tidak bekerja) menjawab :

“membagi antara kewajiban, pokok bulanan dan pokok mingguan serta dana darurat”.

Mental accounting memiliki manfaat dalam melakukan keuangan dimana dapat menjadi *self control* untuk menghindari perilaku konsumtif. *Mental accounting* yang digunakan dalam melakukan pengelolaan keuangan bagi istri yaitu dilakukan dengan strategi membuat perencanaan penganggaran, melakukan pencatatan dan pengambilan keputusan. Pengelolaan keuangan rumah tangga dapat dilakukan dengan melakukan perencanaan keuangan rumah tangga yang dilakukan dengan melakukan penganggaran. Penganggaran keuangan rumah tangga sangat diperlukan dalam mengestimasi kebutuhan yang diperlukan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang sehingga dapat mengetahui estimasi besar kecilnya pemasukan dalam rumah tangga. Selain itu, penganggaran keuangan juga diperlukan agar kebutuhan dapat terpenuhi dan dapat dialokasikan secara efisien. Beberapa informan yang telah diwawancarai melakukan perencanaan penganggaran keuangan dengan strateginya masing-masing. Selanjutnya, peneliti menjelaskan kepada informan mengenai perencanaan penganggaran kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan terkait apakah ibu melakukan perencanaan keuangan? Dan seperti apa perencanaan keuangan yang ibu lakukan? Berikut ini hasil wawancara dengan informan:

Ibu D (istri yang bekerja) menjawab :

“iya, dari semua list perencanaan dengan sumber pendapatan yang ada. Begitu ada sumber yang tidak ada oleh karena itu saya harus pandai menekan bagian mana yang harus ditekan. Jadi jika pada saat waktu itu saya tidak melakukan pencatatan saya kemungkinan belum mengetahui polanya. Dari hasil pencatatan itulah saya membuat saya tahu bagian mana pengeluaran yang harus saya tekan.”

Menurut ibu D, beliau melakukan perencanaan keuangan dengan cara melakukan perencanaan seperti mencatat rincian pendapatan yang diperoleh dan saya menekan pengeluaran yang bisa dikurangi. Sedangkan menurut ibu A, beliau melakukan perencanaan keuangan yang dilakukan dengan cara membuat perencanaan keuangan pada awal tahun. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara ibu G dimana beliau mengatakan bahwa beliau melakukan perencanaan keuangan pada awal tahun juga dengan mencatat kebutuhan untuk kedepannya. Berikut ini hasil wawancara ibu G :

Ibu G (istri yang tidak bekerja) menjawab :

“iya, untuk perencanaan biasanya pada awal tahun saya melakukan penganggaran keuangan dengan melakukan rencana kebutuhan untuk kedepannya”

Berbeda dengan pernyataan ibu F dimana beliau tidak melakukan perencanaan keuangan secara tertulis beliau hanya melakukan perencanaan keuangan dalam intuisi atau

Pikiran. Berikut ini kutipan wawancara dengan ibu F:

Ibu G (istri yang tidak bekerja) menjawab :

“tidak, saya tidak memiliki perencanaan keuangan tertulis akan tetapi saya melakukan penganggaran keuangan dalam pikiran.”

Selain itu ada juga perencanaan keuangan jangka panjang yang merupakan bentuk penyusunan anggaran yang digunakan di masa depan dimana perencanaan keuangan jangka panjang merupakan bentuk investasi untuk mempersiapkan untuk masa yang akan datang atau tua seperti investasi asset. Salah satu contoh bentuk investasi yaitu membeli tanah, emas, menabung uang, dan lain-lain yang digunakan untuk masa depan. Beberapa informan yang telah diwawancarai melakukan perencanaan keuangan jangka panjang, selanjutnya peneliti menjelaskan kepada informan mengenai perencanaan keuangan jangka panjang kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan terkait apakah ibu melakukan perencanaan keuangan jangka panjang? Dan seperti apa perencanaan keuangan jangka panjang yang ibu lakukan?. Berikut ini hasil wawancara dengan informan:

Ibu D (istri yang bekerja) menjawab :

“iya, perencanaan keuangan jangka panjang sempat saya lakukan tetapi dikarenakan kondisi saya saat ini akhirnya saat ini terpendingkan. Misalnya uang tabungan haji yang harus di pending. Selain itu, saya juga sudah melakukan pembukaan rekening untuk anak saya yang pertama dan kedua itu juga terpendingkan. Selain itu emas juga terpendingkan.”

Ibu D melakukan perencanaan keuangan jangka panjang berupa tabungan haji, pembukaan rekening untuk anak, dan emas.

Berdasarkan pernyataan informan yang telah melakukan perencanaan keuangan jangka panjang dapat disimpulkan perencanaan keuangan jangka panjang yang telah dilakukan informan berupa tabungan uang yang digunakan untuk pendidikan anak, membeli rumah, haji, dan emas. Oleh karena itu, sebagian besar informan sudah sadar bahwa perencanaan keuangan jangka panjang sangat penting dilakukan karena dapat membantu pada kehidupan di masa yang akan datang. Akan tetapi terdapat kendala yang dialami informan dalam melakukan perencanaan keuangan rumah tangga dimana kendala yang dialami ibu ketika beliau mengalami kesulitan untuk mengatur kebutuhan ke dalam akun-akun dikarenakan uang yang diberikan oleh suaminya selalu sama. Berikut ini hasil kutipan wawancara ibu B:

“kendala yang saya rasakan dalam merencanakan keuangan yaitu harus tahu barang-barang apa yang naik sedangkan uang yang dibErikan oleh suami selalu sama jadi kadang susah untuk mengaturnya.”

Hal tersebut selaras dengan ibu C yang juga mengalami kesulitan dalam melakukan perencanaan keuangan dikarenakan beliau belum terbiasa mengatur keuangan rumah tangga. Berikut ini kutipan wawancara dengan ibu C :

“pernah sekali saya mengalami kendala dalam merencanakan keuangan saat baru pertama menikah dikarenakan saya kesulitan, yang awalnya saya sendiri mengatur keuangan lalu berumah tangga

saya harus mengatur keuangan untuk berdua.”

Implementasi Pencatatan Keuangan Rumah Tangga

Pencatatan keuangan rumah tangga sangat penting dilakukan karena sebagai bagian dari pengelolaan keuangan. Pencatatan keuangan rumah tangga ialah tindakan yang dilakukan atas pemasukan dan pengeluaran yang telah terjadi untuk mengetahui dan meninjau pendapatan dan pengeluaran di dalam rumah tangga. Pencatatan keuangan yang dilakukan yaitu dengan mencatat kebutuhan di dalam rumah tangga yang dikeluarkan atau setiap melakukan transaksi yang dapat berguna sebagai bukti pertanggungjawaban kepada suami. Hal tersebut, seperti yang diungkapkan oleh ibu D dalam wawancara beliau mengatakan:

Ibu D (istri yang bekerja) :

“iya, saya pernah ikut financial planning di sakinah finance trainer, ikut tot jadi pada tot saya disuruh untuk membuat pencatatan. Akan tetapi pencatatan tersebut hanya bertahan selama 6 bulan. Setelah itu saya membuat pencatatannya tidak rapi sehingga kadang kala saya melihat angkanya kadang merah sehingga membuat saya pusing. Sehingga saya tidak lagi melakukan pencatatan, tetapi dari pencatatan keuangan rumah tangga saya merasakan manfaatnya seperti saya mengetahui polanya dan mengetahui budget total pengeluaran saya setiap bulannya. Infak dan sedekah itu wajib menurut saya. Tetapi biasanya orang berpikir secara logikanya untuk melakukannya akan membuat tidak cukup apalagi memiliki anak 5. Padahal nantinya

infak dan sedekah itulah yang akan menambah rezeki, ada aja rezekinya kadang tak terduga, missal mau ini ada aja rezekinya tanpa disangka-sangka. Oleh karena itu infak dan sedekah saya usahakan untuk dikeluarkan di setiap bulannya. Jika dengan menggunakan catatan, suami istri tahu sehingga istri mendapatkan kepercayaan lebih. Bahkan bisa menjadi pertimbangan untuk melakukan penambahan uang atau bisa didiskusikan jika belum bisa.”

Ibu D, melakukan pencatatan keuangan dengan melakukan pencatatan pengeluaran dan pendapatan. Sedangkan ibu G mengatakan tidak melakukan pencatatan keuangan dikarenakan ia cukup melihat bukti belanja saja. Berikut ini kutipan wawancara dengan ibu G.

Ibu G (istri yang tidak bekerja) :

“saya tidak melakukan pencatatan keuangan rumah tangga, palingan biasanya saya hanya melihat total belanjaan saya.

Pencatatan keuangan rumah tangga yang dilakukan oleh istri atau ibu rumah tangga yang berperan sebagai koordinator atau pengelola keuangan rumah tangga. Banyak manfaat yang didapatkan dalam melakukan pencatatan keuangan rumah tangga seperti dapat meminimalisir pengeluaran dalam rumah tangga serta dapat mengetahui biaya atau harga setiap transaksi dari total pengeluaran yang telah terjadi. Selain itu, pencatatan keuangan rumah tangga ini juga dapat menjadi kontrol dan dapat menjadi evaluasi atas pengeluaran yang telah terjadi.

Makna Transparansi Keuangan Rumah Tangga Dalam Menghindari Disharmony Family

Transparansi keuangan rumah tangga merupakan bentuk pertanggungjawaban keuangan istri atas pengelolaan yang telah dilakukan kepada suami. Dengan melakukan transparansi keuangan diharapkan dapat bermanfaat meningkatkan kepercayaan dari suami sehingga dapat terwujudnya keharmonisan rumah tangga. Oleh karena itu diperlukannya pengungkapan dan pertanggungjawaban kepada suami. Biasanya pengungkapan pengelolaan keuangan rumah tangga dilakukan pada saat duduk santai atau fleksibel dengan secara spontan. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan ibu D :

“cara saya mempertanggungjawabkan dan mengungkapkannya kepada suami yaitu biasanya saya mengungkapkan kepada suami kadang tidak dengan laporan catatan, karena saya dan suami sudah sama-sama tahu. Jadi biasanya saya sampaikan pada saat lagi duduk santai.”

Dengan melakukan pengelolaan keuangan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan rumah tangga untuk kedepannya. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan ibu D:

“iya, misalnya suami memberikan uang lalu dianggap tidak hemat padahal dia tidak tahu jika harga barang sekarang naik. Jika dengan menggunakan catatan, suami istri tahu sehingga istri mendapatkan kepercayaan lebih. Bahkan bisa menjadi pertimbangan untuk melakukan penambahan uang atau bisa didiskusikan jika belum bisa.”

Dengan melakukan transparansi keuangan rumah tangga dapat meningkatkan kepercayaan kepada suami dikarenakan istri sudah terbuka dan jujur mengenai kondisi keuangan rumah tangga, sehingga dengan transparansi keuangan diharapkan dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga. Hal tersebut, selaras dengan kutipan wawancara dengan ibu H berikut ini:

“manfaatnya terciptanya komunikasi yang baik, adanya rasa saling percaya di rumah tangga yang dapat menciptakan keharmonisan rumah tangga.”

Selain itu dengan melakukan transparansi keuangan juga dapat meningkatkan komunikasi yang baik antara suami dan istri yang dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu G:

“manfaat yang saya rasakan setelah saya menerapkan akuntansi dalam rumah tangga seperti keuangan rumah tangga saya jadi lebih transparan, terciptanya komunikasi yang baik antara saya dan suami, menjadi tahu pengeluaran rumah tangga kami berapa dan digunakan untuk apa saja”

Pengungkapan keuangan rumah tangga dari istri untuk suami juga dapat meningkatkan hubungan yang baik antara suami dan istri seperti meningkatkan rasa cinta di dalam rumah tangga. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu G berikut ini:

“suami jadi tambah micin karna keuangan yg dilaporkan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan penggunaannya.”

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Respon istri yang bekerja dan tidak bekerja dalam menyikapi praktik akuntansi dalam rumah tangga dan transparansi keuangan rumah tangga yaitu istri yang bekerja dan tidak bekerja merasakan banyak manfaat yang didapatkan dalam melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga seperti keuangan menjadi terukur, jelas, terorganisir dengan baik, serta dapat mengawasi dan mengontrol dalam merencanakan keuangan rumah tangga. Mental accounting yang digunakan dalam melakukan pengelolaan keuangan bagi istri yaitu dilakukan dengan strategi membuat perencanaan penganggaran, melakukan pencatatan dan pengambilan keputusan. Perencanaan keuangan juga diperlukan agar kebutuhan dapat terpenuhi dan dapat dialokasikan secara efisien. Beberapa informan yang telah diwawancarai melakukan perencanaan penganggaran keuangan dengan strateginya masing-masing. Perencanaan keuangan jangka panjang sangat penting dilakukan karena dapat membantu pada kehidupan di masa yang akan seperti tabungan uang yang digunakan untuk pendidikan anak, membeli rumah, haji, dan emas. Akan tetapi terdapat kendala yang dialami informan dalam melakukan perencanaan keuangan rumah tangga dimana kendala yang dialami ketika beliau mengalami kesulitan untuk mengatur kebutuhan ke dalam akun-akun dikarenakan uang yang diberikan oleh suaminya selalu sama. Pencatatan keuangan rumah tangga seperti dapat meminimalisir pengeluaran dalam rumah tangga serta dapat mengetahui biaya atau harga setiap transaksi dari total pengeluaran yang telah terjadi. Pencatatan keuangan yang dilakukan masih sangat sederhana

dimana hanya mencatat garis besar pengeluaran saja. Dengan melakukan transparansi keuangan rumah tangga dapat meningkatkan kepercayaan kepada suami dikarenakan istri sudah terbuka dan jujur mengenai kondisi keuangan rumah tangga, yang dapat meningkatkan rasa cinta sehingga berdampak meningkatkan keharmonisan rumah tangga.

Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya mengenai akuntansi dalam rumah tangga sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas penelitian ini yaitu Perluasan jumlah informan untuk meningkatkan keragaman temuan, penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel istri dengan berbagai latar belakang. Selain itu, juga dapat dilakukan untuk memastikan keberagaman dalam hal pengalaman, usia, pendidikan, demografis istri yang menjadi subjek penelitian. Selain itu, Kajian literatur yang mendalam seperti penelitian selanjutnya dapat mengisi celah literatur dengan melakukan tinjauan literatur yang lebih komprehensif dan mendalam terkait dilema mendalam yang dihadapi istri .

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amos Tversky, d. K. (1981). The framing of decisions and the psychology of choice. *Science*, 211(4481), 453–458.
- Azis, m. (2021). Pengaruh ekonomi terhadap perceraian di kabupaten pacitan. *Journal of islamic philanthropy and disaster (joypad)*, 1(1), 1–26. <https://doi.org/10.21154/joypad.v1i1.3042>
- Daniel t.h. manurung, se., msa., a. (2013). Urgensi peran akuntansi dalam rumah tangga (studi fenomenologi pada dosen-dosen akuntansi di universitas widyatama bandung). *Jurnal ilmiah akuntansi dan humanika*, 1, 892.
- Dr. Amir hamzah, m. . (2019). Metode penelitian fenomenologi kajian filsafat dan ilmu pengetahuan. Literasi nusantara.
- Goode, w. J. (1995). *Sosiologi keluarga = the family*. Bumi aksara.
- Hanifah, a. N., bhimantara, r., & sarah wangi, c. (2020). Ibu: kalkulator dalam akuntansi keluarga. *Oetoesan-hindia: telaah pemikiran kebangsaan*, 2(1), 31–38. <https://doi.org/10.34199/oh.2.1.2.020.004>
- Mahardika, m., prasetyo, a., & amalia, f. A. (2022). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid. In *el muhasaba jurnal akuntansi* (vol. 13, issue 2). <https://doi.org/10.18860/em.v13i2.15479>
- Mulyani, s., & budiman, n. A. (2018). Pentingnya akuntansi rumah tangga dalam meningkatkan hidup islami. *Equilibrium: jurnal ekonomi syariah*, 6(2), 206. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3707>
- Probowati, d. E. P. (2021). Akuntansi dalam pencapaian tujuan rumah tangga islami. *Ecopreneur : jurnal program studi ekonomi syariah*, 2(1), 62. <https://doi.org/10.47453/ecopreneur.v2i1.328>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif* (3rd ed.). Alfabeta.
- Pungkasari, f. D. (2020). Urgensitas peran akuntansi pada rumah tangga pucungan.

- Puspita, i. (2017). Perbedaan kemandirian remaja ditinjau dari ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Skripsi, 9(1), 58–65. [Http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1234/5/13.860.0063_file5.pf](http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1234/5/13.860.0063_file5.pf)
- Puspitadewi, e., & efferin, s. (2017). Mental accounting dan ilusi kebahagiaan: memahami pikiran dan implikasinya bagi akuntansi. *Jurnal akuntansi multiparadigma*, 169. [Https://doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7037](https://doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7037)
- Santi hariyani, d. (2016). Pengantar akuntansi i (teori & praktik) dinamik linear.
- Setiowati, n. E. (2016). Perempuan, strategi nafkah dan akuntansi rumah tangga. *Perbankan syariah fakultas syariah dan ekonomi islam*, 298–304.
- Subimal Chatterjee, Timothy b. Heath, j. M. (2008). The susceptibility of mental accounting principles to evaluation mode effects. *Journal of behavioral decision making*, 22(2), 120–137.
- Werner f. M. De bondt and richard thaler. (1994). Financial decision-making in markets and firms: a behavioral perspective. *National bureau of economic research*, 4777.
- Wibowo, s. K. F. (2017). Penerapan akuntansi dalam rumah tangga (studi fenomenologi pada ibu rumah tangga di desa keboan anom kabupaten sidoarjo). *Accounting analysis journal*, 4, 0–18. [Http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/57188](http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/57188)
- YuLiana, r., setiawan, a. R., & auliyah, r. (2020). Akuntansi keluarga sakinah sebagai manifestasi pengelolaan keuangan rumah tangga syariah. *Jurnal akuntansi multiparadigma*, 11(3), 479–499. [Https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.28](https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.28)
- Yulianti, m. (2016). Akuntansi dalam rumah tangga : studi fenomenologi pada akuntan dan non akuntan. *Akuntansi dan manajemen*, 11(2), 62–75. [Https://doi.org/10.30630/jam.v11i2.93](https://doi.org/10.30630/jam.v11i2.93)
- Nordiawan, D., & Hertianti, A. (2006). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.